



Pengembangan Video Pembelajaran Tutorial Sujud Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama

Eni Fariyatul Fahyuni*, Wilna Aini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Learning is a process and the students towards a better direction. Islamic Education as one of the subjects taught in schools not only function as a transfer of knowledge but also teaches values and norms to practice them in their daily lives. The application of Islamic religious education in Indonesia is not maximum, there are still many shortcomings and weaknesses both in terms of the quality of teaching and the quality produced by the students. The development of sujud tutorial learning videos is the development of learning media that aims to improve students' understanding and learning outcomes in prayer and prostration material. This type of research and development is known as Research and Development which is carried out to produce products and prove the effectiveness of the products produced. The results of the material validation expert about prayer and prostration were 90%, while the validation of media experts also produced a value of 92%, which means "very valid". The results of the analysis of student learning effectiveness showed the results of $T_{count} = 9.02 > T_{table} = 0.05$, meaning that the sujud tutorial learning videos developed were effective in improving student learning outcomes. This proved that there was a difference in the value of students between pretest (63) and posttest (76). Thus it can be concluded that the product developed is proven to be valid and effectively used as a medium of learning in schools.

Keywords: Development Videos, Sujud Tutorial Learning, Islamic Education, Middle School 6 State Sidoarjo

OPEN ACCESS

ISSN 2503 – 5045 (online)

ISSN 412-9302 (print)

*Correspondence:

Eni Fariyatul Fahyuni
eni.fariyatul@umsida.ac.id

Received: 18 Maret 2019

Accepted: 18 Maret 2019

Published: 01 Juni 2019

Citation:

Fahyuni EF and Aini W (2019)
Pengembangan Video Pembelajaran
Tutorial Sujud Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Pada
Sekolah Menengah Pertama.
Halaqa. 3:1.
doi: 10.21070/halaqa.v3i1.1780

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan dan perkembangan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan saja namun juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma agama untuk siswa mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Penerapan Pendidikan Agama Islam di Indonesia saat ini masih jauh dari kata maksimal, masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik dari sisi kualitas pengajaran maupun kualitas yang dihasilkan pada peserta didiknya. Pengembangan video pembelajaran tutorial sujud merupakan pengembangan media pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada materi sholat dan sujud. Jenis penelitian dan pengembangan ini dikenal dengan Research and Development yang dilaksanakan untuk menghasilkan produk dan membuktikan keefektifan dari produk yang dihasilkan. Hasil validasi ahli materi tentang sholat dan sujud adalah sebesar 90%, sedangkan validasi ahli media juga dihasilkan nilai sebesar 92%, yang berarti "sangat valid".

Hasil analisis keefektifan belajar siswa menunjukkan hasil $T \text{ hitung} = 9,02 > T_{\text{tabel}} = 0,05$ artinya video pembelajaran tutorial sujud yang dikembangkan adalah efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya perbedaan nilai siswa antara pretest (63) dan posttest (76). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan terbukti valid dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Keywords: Pengembangan Video, Pembelajaran Tutorial Sujud, Pendidikan Agama Islam, Smpn 6 Sidoarjo

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan dan perkembangan peserta didik menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan saja namun juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma agama untuk siswa mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Penerapan Pendidikan Agama Islam di Indonesia saat ini masih jauh dari kata maksimal, masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik dari sisi kualitas pengajaran maupun kualitas yang dihasilkan pada peserta didiknya. Seiring perkembangan teknologi telah tersedianya berbagai fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. Cara-cara mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara tradisional dengan menitik beratkan pada metode ceramah sudah tidak efektif lagi untuk siswa.

Penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 6 Sidoarjo masih kurang maksimal, guru sudah beberapa kali menggunakan media pembelajaran namun hanya berbentuk slide atau *power point* saja. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Sidoarjo ditemukan kendala yang dihadapi adalah kurangnya penyampaian mata pelajaran sujud dengan baik terbukti pada saat siswa melakukan sholat dhuha di sekolah banyak siswa kurang sempurna pada posisi sujudnya dan pada mata pelajaran sujud yang ada pada kelas VIII nilainya cenderung rendah dikarenakan siswa kurang mengetahui tata cara melakukan sujud dengan baik dan benar, belum mengetahui secara maksimal macam-macam sujud dan kurang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperbaiki gerakan sujud dan agar siswa lebih memahami macam-macam sujud tersebut guru dapat memanfaatkan media teknologi yang sekarang berkembang semakin canggih. Media video adalah sarana yang bermanfaat agar pembelajaran dapat lebih efektif. [Munadi \(2013\)](#)

Hasil penelitian Aminah dan Syaiful [Sutikno et al. \(2015\)](#) membuktikan ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa sehingga menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Media video merupakan salah satu contoh media yang digunakan dalam pembelajaran. Media ini mudah di buat dan di aplikasikan di dalam kelas, dengan melihat proyektor

atau laptop saja. Media video merupakan media yang cocok dengan berbagai lingkungan dan karakteristik siswa, dapat di ulang-ulang dan bisa di pelajari sendiri di rumah. Media video juga bisa digunakan dalam hal yang tidak bisa terulang seperti bencana alam, kecelakaan dsb. Meskipun media video biaya produksinya lumayan mahal tetapi dengan perkembangan teknologi memudahkan kita sebagai guru untuk mudah membuat video untuk pembelajaran dengan aplikasi yang di sediakan. Karakteristik belajar siswa di SMP Negeri 6 Sidoarjo memiliki kecenderungan tertarik dalam hal baru khususnya melihat media video pembelajaran, dibandingkan dengan memperhatikan guru mengajar di kelas dengan papan tulis dan *slide*. Siswa lebih tertarik akan hal baru khususnya teknologi, pengajar yang baik tentu harus menarik perhatian siswa bukan persoalan penampilan melainkan strategi dan metode pembelajarannya. Dengan menggunakan media seperti itu akan dapat menarik perhatian siswa.

Media video adalah alat, bahan ataupun material yang dapat memproyeksikan ilustrasi bergerak. Video pada umumnya berupa media audio visual yang berfungsi menyampaikan pesan, menstimulus daya pikiran, mood/perhatian, dan upaya seseorang untuk belajar baik yang disengaja atau tidak, bertujuan dan terkontrol melalui perencanaan yang matang. [Fahyuni and Istikomah \(2016\)](#) Pesan yang disampaikan bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting) maupun fiktif (cerita), bisa juga bersifat *informative*, edukatif dan instruksional. [Kristanto \(2016\)](#) Pengembangan video pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menjadikan sesuatu kearah yang lebih baik melalui video pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran yang menghasilkan suatu produk tertentu agar dapat digunakan oleh masyarakat sekolah luas. Rumusan masalahnya adalah bagaimana kelayakan dan keefektifan media audio visual dalam pembelajaran PAI pada mata pelajaran "Sujud syukur, sujud tiawah dan sujud sahwi" di kelas VIII SMPN 6 Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yakni suatu cara/metode yang digunakan peneliti untuk menghasilkan produk tertentu, dan selanjutnya membuktikan keefektifannya pada kegiatan belajar mengajar di kelas. [Sugiyono \(2010\)](#) Menurut Rusjiono & Mustaji mengatakan bahwa model pengembangan ada 3 model yaitu, model teoretik, model konseptual, model procedural. Penelitian ini menggunakan pendekatan model procedural dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. [Rusjiono and Mustaji \(2008\)](#) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran. [Trianto \(2010\)](#)

Model *procedural* dalam pelaksanaannya meliputi tahapan-tahapan sistematis sehingga dihasilkan produk yang layak dan efektif digunakan selama proses pembel-

jaran. Model pengembangan *procedural linier* dengan model pengembangan Borg & Gall. Langkah-langkah model pengembangan Borg & Gall terdiri dari sepuluh langkah, meliputi: (1) Potensi dan analisis masalah, (2) Pengumpulan data (3) Desain Produk (4) Validasi Desain (5) Revisi Desain (6) Uji coba produk awal (7) Revisi Produk (8) Uji Coba Lapangan (9) Revisi Produk akhir (10) Produksi massal. Pada model pengembangan Borg & Gall ini langkah ke sepuluh yaitu produksi massal tidak dilakukan, karena produk tidak di sebarluaskan. Produk yang dihasilkan hanya di uji cobakan di SMP Negeri 6 Sidoarjo.

Subjek penelitian diambil dari siswa kelas delapan (VIII) di SMP Negeri 6 Sidoarjo sebanyak 30 siswa. Jenis data dalam penelitian dan pengembangan ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian angket oleh peserta didik dan validasi ahli media maupun ahli materi. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media yang berupa saran dan masukan untuk pengembangan produk selanjutnya. Peneliti menggunakan tes hasil belajar untuk mendapatkan nilai-nilai dari *pretest* dan *posttest*. Nilai tersebut akan diolah dan akan ditarik kesimpulan bahwa media video pembelajaran yang diproduksi oleh peneliti efektif atau tidak.

Penelitian dan pengembangan ini ditempuh agar menghasilkan media video yang baik. Dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan langkah-langkah dan dilakukan secara sistematis untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk media pembelajaran. Maka peneliti memakai metode menurut Borg and Gall *research and development* (R&D) mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Potensi Masalah

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 6 Sidoarjo, peneliti menemukan masalah yaitu pada saat melakukan sholat dhuha, siswa dalam posisi sujudnya masih banyak yang kurang sempurna. Dan pada pembelajaran tentang sujud guru masih menerangkan pada *slide* dalam bentuk *power point* dan tidak melakukan praktik secara langsung, dimana pembelajaran seperti itu bisa membuat siswa cepat bosan dan kurang menarik siswa. padahal guru harus mempunyai inovasi dalam menyampaikan pembelajaran dan tidak menggunakan alat bantu yang menarik.

Mengumpulkan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dari siswa dan guru dengan pengamatan dan wawancara. Kurangnya inovasi pada saat guru mengajar pada materi sujud menjadi data yang faktual. Data itu akan dijadikan landasan teori untuk peneliti dalam memecahkan masalah. Peneliti akan melakukan pengembangan media video dengan adanya data tersebut.

Desain Produk

Produk yang akan dihasilkan dalam pengembangan ini berupa media video pembelajaran. Media video dipilih berdasarkan hasil observasi potensi dan masalah pada tahap pertama. Siswa cenderung bosan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan slide pada materi sujud dan itu kurang efektif untuk materi yang membutuhkan praktik langsung. Produk yang dihasilkan diharapkan akan meningkatkan kualitas guru dan lingkungan sekitar. Desain dilakukan untuk penggambaran suatu media yang akan digunakan manfaat dan fungsinya dalam membuat *storyboard* dan melakukan perencanaan pra-produksi media video dengan materi sujud syukur, sujud tilawah dan sujud sahwi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, produksi dan pasca produksi. Penggambaran yang dilakukan bisa dengan bagan maupun gambar agar penelitian mudah membuatnya dan mengevaluasinya. Peneliti membuat bagan secara *flowchart* dalam penjelasan kepada ahli media agar mudah di pahami dan di analisis.

Validasi Desain

Validasi desain merupakan salah satu langkah dari penelitian pengembangan dari model Borg & Gall. Validasi produk akan dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Pemilihan ahli media dan ahli materi akan di lakukan peneliti agar validasi media tersebut valid. Saran dan masukan dari para ahli sangat dibutuhkan guna penyempurnaan produk akhir. Melalui video pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

Perbaikan produk

Setelah pembuatan desain produk peneliti memvalidasi ke pakar media dengan diskusi atau presentasi, selanjutnya ahli materi mberi masukan. Selanjutnya peneliti memperbaiki desain produk yang akan di produksi karena sudah diketahui kekurangan dan kelemahannya. Mulai dari *storyboard* sampai pasca produksi akan diperbaiki oleh peneliti pada setiap scenya.

Uji Coba Produk

Pengembangan media video tutorial sujud yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya akan diuji cobakan. Eksperimen ini dilakukan untuk menentukan sistem kerja dari media berfungsi dengan baik atau tidak. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan uji coba produk terhadap 6 siswa SMP Negeri 6 Sidoarjo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan akan memberikan instrument pengumpulan data berupa kritik dan saran.

Revisi Produk

Setelah mengetahui kekurangan dan kesalahan pada produk yang sudah di produksi, peneliti memperbaiki kekurangan yang ada. Penyempurnaan media video ini dilakukan agar lebih efektif dan dapat menjadikan video menjadi yang diharapkan.

Uji Coba Lapangan

Uji coba ini dilakukan di SMP Negeri 6 Sidoarjo di satu kelas delapan. Semua siswa berjumlah 30 siswa yang akan diberikan angket sesudah mereka memperhatikan video yang diperlihatkan. Dari sini akan terlihat kekurangan dan hambatan jika di implementasikan di kelas dengan sarana dan prasarana guna untuk perbaikan lebih lanjut

Revisi Produk

Revisi produk dilakukan jika pada media ada kesalahan yang terlihat pada uji coba di tingkat lebih luas. Sehingga dapat menyempurnakan media video. Media video ini dapat di evaluasi bukan hanya dari medianya saja tetapi di perbaiki dari segi metode yang cocok dengan media video tersebut.

Produksi Massal

Peneliti pada tahapan ini tidak melakukan produksi massal karena produk yang dikembangkan belum/tidak memiliki hak cipta produk. Penyebarluasan produk masih terbatas wilayah sekolah yakni untuk siswa kelas VIII SMPN 6 Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis dalam rangka menyiapkan peseseta didik mampu memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia berdasarkan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. [Majid \(2012\)](#) Pendidikan Agama Islam bertujuan mendidik dan menjadikan sebagai insan kamil. [Sudiyono \(2009\)](#) Pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah tentunya memiliki fungsi penting yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupannya. Menurut [Muhaimin](#) fungsi pendidikan islam yaitu dapat mengarahkan manusia ke jalan yang lebih baik, menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di muka bumi ini, taat terhadap aturan Allah Swt. [Muhaimin \(2011\)](#)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yang sangat penting untuk diajarkan dan perlu diterapkan pada kehidupan sehari-hari salah satunya tentang shalat. Shalat adalah sesuatu yang diwajibkan oleh Allah SWT, shalat merupakan pokok dari ajaran agama Islam. Shalat merupakan salah satu rukun Islam dan setiap muslim mentaati dan melaksanakannya. [Anamisa \(2015\)](#) Shalat merupakan tiang agama, merupakan pokok dari ibadah dalam agama Islam. Shalat merupakan suatu perlindungan diri

dari perbuatan dosa dan kemungkaran. Seseorang yang telah menunaikan shalat lima waktu hidupnya akan dapat terkontrol dengan baik. Pada waktu shalat, seorang muslim menghadapkan dirinya kepada Allah SWT, meminta ampun dan meminta petunjuk melalui bacaan shalat yang telah ia ucapkan.

Shalat harusnya sudah dibiasakan pada setiap peserta didik mulai dini, karena jika sudah dibiasakan sejak dini maka peserta didik akan menyadari akan pentingnya shalat dan jika meninggalkannya akan merasa takut akan dosa, jika sudah terbiasa dengan pembiasaan shalat sejak dini setelah beranjak dewasa peserta didik tidak akan berani meninggalkan shalat. Setelah melakukan observasi pada SMP Negeri 6 Sidoarjo sebagian dari peserta didik masih kurang sempurna dalam melaksanakan gerakan shalat terutama pada gerakan sujudnya, maka dari itu peneliti akan memperjelas gerakan sujud dengan benar melalui video pembelajaran. Dengan video pembelajaran peserta didik akan lebih mengetahui posisi sujud yang benar dan peserta didik juga akan mengerti bahwa ada beberapa sujud yang dilakukan di luar shalat. Berbicara tentang sujud, banyak dari kita menganggap bahwa sujud hanya dilakukan pada waktu shalat saja, namun sering kita jumpai banyak orang melakukan sujud dalam keadaan diluar shalat. Artinya, selain di dalam shalat, ada juga macam-macam sujud yang kita semua dianjurkan untuk melaksanakannya. Sujud yang dimaksud dilakukan diluar shalat adalah sujud syukur, sujud sahari dan sujud tilawah. [Wibawa \(2018\)](#)

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang pengajar: (1) guru tidak boleh terlalu mengatur peserta didiknya; (2) guru jangan sampai kehilangan fokus pada saat proses pengajarannya; (3) guru harus menjadi teladan (4) guru harus dapat mengelola waktu dengan baik; (5) guru mampu menjawab dan memberikan penjelasan yang runtut dan mudah dipahami. [Darmadi \(2012\)](#)

Media sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan mempunyai peran dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media memiliki banyak peran. Bentuk pembelajaran bisa berpusat pada pendidik (instructor-directed instruction) atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Bentuk pembelajaran yang berpusat pada pendidik, digunakan pendidik sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, media digunakan sebagai media yang dapat dipelajari sendiri tanpa bantuan pendidik atau pendidik. Secara singkat, media adalah sarana fisik yang berisi pesan atau sarana untuk menyampaikan pesan. [Mustaji \(2013\)](#) Menurut Musfiqon, terdapat tiga prinsip utama yang bisa dijadikan pendidik dalam memilih media pembelajaran, yaitu: 1) prinsip efektifitas dan efisiensi, 2) prinsip relevansi, 3) prinsip produktivitas. [Musfiqon \(2012\)](#)

Peran penting media dalam pembelajaran adalah dapat membantu menyederhanakan agar mudah dipahami peserta didik. [Fahyuni and Fauji \(2017\)](#) Pada proses pembelajaran dengan menggunakan indera mata/visual mampu meningkatkan 82%, auditori mampu meningkatkan 11%,

indera kulit/peraba mampu meningkatkan 3,5%, indera perasa mampu meningkatkan 2,5%, dan indera penciuman hanya mampu meningkatkan 1%. Dari sini dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan inderamata/visual mampu meningkatkan skor pemahaman yang tinggi. Oleh karenanya jika pembelajaran dipadukan antaravisional dan auditori maka hasil pembelajaran akan sangat baik karena melibatkan 2 alat indera sekaligus. Maka dari itu media video cocok untuk media pembelajaran di sekolah. [Kristanto \(2016\)](#)

Sudjana mengatakan bahwa media video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa media video dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. [Sudjana and Rivai \(2010\)](#) Media video adalah media audio visual yang dapat memproyeksikan gambar-gambar bergerak yang berisi pesan-pesan pembelajaran digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang efektif. Pesan yang terkandung dalam media video adalah menyajikan fakta (kejadian/peristiwa penting) maupun fiktif (cerita), sifat dari media video adalah *informative*, edukatif dan intruksional. Dengan adanya validasi diharapkan media video pembelajaran tutorial sujud yang dikembangkan akhirnya dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa komponen pada media yang melewati proses validasi adalah sebagai berikut:

Validasi Ahli Materi

Ahli materi merupakan dosen atau ahli yang memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Agama Islam pada materi sholat dan sujud untuk jenjang pendidikan SMP. Dalam hal ini ahli materi yang dipilih oleh peneliti adalah Bapak Abdul Basith, Lc., M.Pd.I. selaku dosen fakultas agama Islam. Validasi ahli dilakukan pada tanggal 11 April 2018 dan dilakukan revisi, hasil validasi ahli materi media video pembelajaran tutorial sujud memperoleh data sebagai berikut.

[Table 1 about here.]

Berdasarkan data Tabel 1, di atas menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi pendidikan agama Islam terbukti valid dengan tidak ada revisi. Dalam tabel diatas dapat di simpulkan bahwa materi yang terdapat pada media video tutorial sujud yang dikembangkan terbukti valid dan layak digunakan sebagai materi pembelajaran siswa kelas VIII di SMPN 6 Sidoarjo.

Validasi Ahli Media

Tahap validasi media merupakan penilaian oleh ahli media terhadap media video visual. Akan dikembangkan lebih lanjut terkait dengan kritik ahli media dan akan diperbaiki agar menjadi lebih baik. Kriteria yang ditetapkan tidak jauh berbeda dari ahli materi. Ahli media yang dipilih dalam pengembangan media video adalah Ida Rindaningsih, M.Pd. Validasi oleh ahli media dilakukan pada tanggal 10 April 2018, dan diperoleh

data sebagai berikut:

[Table 2 about here.]

Berdasarkan data Tabel 2, di atas menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli media terbukti valid dengan tidak ada revisi. Dalam tabel diatas dapat di simpulkan bahwa media video tutorial sujud yang dikembangkan terbukti valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas VIII di SMPN 6 Sidoarjo.

[Table 3 about here.]

Berdasarkan data Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai pre-test 63 dan rata-rata nilai posttest 76. Dalam tabel diatas dapat di simpulkan bahwa nilai pada post test jauh lebih baik dibandingkan pada pre test itu menunjukkan bahwa media video tutorial sujud dapat dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Setelah melalui tahapan pengembangan menggunakan model pengembangan R&D dari Brog & Gall, maka pengembangan media audio visual untuk siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur di SMP Negeri 6 Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh yakni, produk yang dihasilkan berupa video tutorial sujud pada materi sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur di SMP Negeri 6 Sidoarjo sudah sesuai dengan KI-KD yang berlaku, sesuai dengan karakteristik peserta didik, bahasa yang digunakan mudah dipahami, warna yang digunakan jelas dan menarik, materi dan adegan yang diperankan sesuai. Semua materi yang terkandung dalam video yang dikembangkan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Produk yang dikembangkan telah di validasi 2 ahli, yaitu ahli materi mendapatkan prosentase nilai 90%, dan ahli media mendapatkan prosentase nilai 92%, dengan demikian media video yang dikembangkan terbukti "sangat layak" digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Hasil uji T yang dilakukan menunjukkan hasil $T_{hitung} = 9,02 > T_{tabel} = 0,05$ artinya video pembelajaran tutorial sujud yang dikembangkan terbukti layak dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dari hasil pretest (63) dan post test (76).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang selalu memberikan dukungan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENCES

- Anamisa, D. R. (2015). Penerapan Metode Scoring System Untuk Penilaian Latihan Pemahaman Materi Ibadah Shalat Fardhu dan Sunnah0 (Universitas Trunojoyo Madura: Oktober), 254
- Darmadi, H. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung:CV. Alfabeta)
- Fahyuni, E. F. and Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, 17–26
- Fahyuni, E. F. and Istikomah (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif)* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center)
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya)
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhaimin (2011). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: sebuah pendekatan baru* (Jakarta: GP Press Group)
- Musfiqon (2012). *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya)
- Mustaji (2013). *Media Pembelajaran Surabaya* (Surabaya: Unesa University Press)
- Rusjiono and Mustaji (2008). *Penelitian Teknologi Pembelajaran* (Surabaya: Unesa University Press)
- Sudiyono, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sudjana, N. and Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo)
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Guru* (Bandung: Alfabeta)
- Sutikno, Syamsurizal, Aminah, and Syaiful (2015). Pengembangan media audio visual untuk pembelajaran memperbaiki komputer di SMK 4
- Trianto (2010). *Pengantar Penelitian Guru* bagi Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Guru (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Wibawa, R. A. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, 182

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Fahyuni and Aini. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1 Hasil Validasi Ahli Materi 50
2 Hasil Validasi Ahli Media 51
3 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan 52

TABLE 1 | Hasil Validasi Ahli Materi

| No. | Kriteria | Skor Penilai | Skor Tertinggi | Kriteria Valid | Ket |
|-----|--|--------------|----------------|----------------|--------------|
| 1 | Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran | 5 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| 2 | Kebenaran penyajian materi pada media video | 3 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| 3 | Kelengkapan materi dalam media video | 4 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| 4 | Urutan materi | 4 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| 5 | Ketepatan bahasa yang digunakan | 4 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| 6 | Kesesuaian pemilihan adegan dengan materi | 5 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| 7 | Kejelasan keterangan dalam media video sehingga mudah dipahami siswa | 5 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| 8 | Ketepatan pemilihan musik | 5 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| 9 | Kejelasan adegan yang dipilih | 5 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| 10 | Kemudahan pemilihan adegan | 5 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| 11 | Kemudahan materi | 5 | 5 | Valid | Tidak revisi |
| | Jumlah | 44 | 55 | Valid | Tidak Revisi |

TABLE 2 | Hasil Validasi Ahli Media

| No | Kriteria | Skor Penilai | Skor Tertinggi | P (%) | Kriteria Valid | Ket |
|----|--|--------------|----------------|------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Jenis huruf dan teks yang dipilih sesuai | 4 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| 2 | Kejelasan tulisan dalam video | 4 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| 3 | Kejelasan adegan dalam video | 5 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| 4 | Kejelasan suara musik pendukung | 5 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| 5 | Kesesuaian musik dengan adegan | 5 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| 6 | Ketepatan format dan kualitas videp | 4 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| 7 | Tampilan pembuka dan penutupp video | 5 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| 8 | Tehnik pengambilan gambar pada video | 5 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| 9 | Tehnik editing video | 3 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| 10 | Ketepatan penggunaan gambar | 5 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| 11 | Kemudahan pemahaman media video bagi siswa | 5 | 5 | | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 12 | Kemenarikan video bagi siswa | 5 | 5 | | Sangat Valid | Tidak revisi |
| | Jumlah | 55 | 60 | 92% | Sangat Valid | Tidak Revisi |

TABLE 3 | Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan

| No. | Nama | Nilai Pre Test | Nilai Post Test |
|-----|-------------------------------|----------------|-----------------|
| 1 | Adinda Shifa Wulansari | 55 | 75 |
| 2 | Aurella Rosa Sandra Namiro | 70 | 80 |
| 3 | Azzahra Zella Difa Prasetyo | 60 | 85 |
| 4 | Bella Rachmawati | 65 | 75 |
| 5 | Desy Ratna Sari | 75 | 70 |
| 6 | Erinda Putri Awita | 55 | 65 |
| 7 | Ersa Gilang Putra Perdana | 65 | 65 |
| 8 | Frea Cahyaningrat Alamsyah | 60 | 70 |
| 9 | Gunawan | 55 | 85 |
| 10 | Istifadza Rohmadina | 70 | 80 |
| 11 | Kartika Felicia | 60 | 70 |
| 12 | Miftachul Jannah | 60 | 85 |
| 13 | Moch. Afan Safi'udin | 55 | 65 |
| 14 | Muhammad Alifandi Priyandani | 65 | 75 |
| 15 | Mukhammad Faris Rahmaddani | 60 | 80 |
| 16 | Nazar Al Bintang Aulia Tamaja | 70 | 80 |
| 17 | Nera Kusniawati Agustin | 75 | 85 |
| 18 | Niswatiz Zakiyyauzzuhra | 60 | 70 |
| 19 | Nova Fladiansyah Minanda | 65 | 75 |
| 20 | Rafly Dwi Syahputra | 70 | 80 |
| 21 | Rahma Gladis Serly | 55 | 65 |
| 22 | Rohmatul Salma Natasya | 55 | 75 |
| 23 | Salsabila Faranande Sanhaji | 70 | 80 |
| 24 | Siti Nur Fadila | 55 | 85 |
| 25 | Sulton Dwi Fajarwanto | 65 | 70 |
| 26 | Syauki Habibi Muhammad | 60 | 80 |
| 27 | Ummu Habibah | 65 | 85 |
| 28 | Wahyuningtyas Ustfatun K | 70 | 80 |
| 29 | Wina Maylinda Cahya | 60 | 70 |
| 30 | Fery Fajar Ramadhan | 75 | 85 |
| | Jumlah | 1900 | 2290 |
| | Rata-rata | 63 | 76 |